

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang dimuat dalam *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, fenomena *bullying* kini menjadi salah satu persoalan sosial yang cukup serius di lingkungan pendidikan Indonesia. Data statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 21.241 anak yang mengalami perundungan, dengan persentase tertinggi sekitar 25% terjadi pada siswa sekolah. Fakta ini menegaskan bahwa anak-anak pada fase awal pendidikan formal termasuk kelompok yang paling rentan mengalami tindakan perundungan oleh teman sebayanya.¹

Di Indonesia tercatat memegang posisi nomor 1 dengan urusan kekerasan di lingkungan sekolah dengan angka sebanyak 84%. Angka tersebut lebih tinggi daripada negara-negara lain seperti Vietnam dan Nepal yang mana kedua negara tersebut mencatat angka 78%. Lalu di ikuti oleh negara Kamboja dengan angka sebanyak 73% dan Pakistan sebanyak 48%. Kasus *Bullying* pada anak, terutama di dunia pendidikan, hal tersebut bukanlah hal yang baru di Indonesia. Pada tahun 2016, UNICEF (*United Nations Internasional Children's Emergency Fund*) meliris laporan yang meletakkan negara Indonesia menjadi Nomor 1 dalam kasus

¹ Oktarina, N. D., Wijayanti, F., & Rini, Z. R. (2025). Membangun Lingkungan Sekolah yang Bebas dari *Bullying* untuk Mencegah Gangguan Kesehatan Mental pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 7(1), 138-143.

kekerasan atau *Bullying* pada anak. Sayangnya, masyarakat di Indonesia sendiri menganggap bahwa *Bullying* adalah hal yang sudah biasa. Kemungkinan besar kita semua pernah menjadi korban, pelaku atau hanya sebagai saksi dari aksi *bullying* atau kekerasan yang sangat meresahkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan sebuah usaha pencegahan *Bullying* atau kekerasan di dunia pendidikan serta mengubah pemikiran masyarakat yang menganggap tindakan *Bullying* atau kekerasan pada anak merupakan hal yang sepele.²

Sementara itu, kasus pelecehan di Kalimantan Selatan terus meningkat dari tahun ke tahun. Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (DPPA) mencatat bahwa jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah tersebut naik dari 205 kasus pada tahun 2017 menjadi 215 pada tahun 2018. Berdasarkan hasil telaah literatur, terlihat bahwa kasus-kasus perundungan sangat mengkhawatirkan dan kerap terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* bahkan dapat muncul pada anak usia dini dan berkembang menjadi persoalan yang serius. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu segera dilaksanakan, terutama di wilayah Kalimantan Selatan.³

Banyaknya kasus *Bullying* yang terjadi saat ini kerap kali mengakibatkan korban *Bullying* tidak mempunyai keberanian untuk membantah teman-teman mereka yang lebih kuat, akibatnya mereka kerap sekali hanya diam ketika dijahili,

² Deti Elmahera, “Analisis *Bullying* Pada Anak Usia Dini,” *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 2018 1-4.

³ Dwi Nur Rachmah dkk., “Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini,” *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 71–86.

di ejek, atau sampai saat temannya melakukan kekerasan.⁴

Dilihat dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut muncul akibat minimnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan karakter. Pengajaran nilai-nilai karakter sangat penting dilakukan sejak anak masih kecil, tidak hanya ketika mereka sudah dewasa. Karena saat masih kecil kita mengajarkan karakter dengan baik dan secara optimal, maka saat mereka dewasa, akan terbentuk pribadi yang baik. Pada intinya, tujuan utama pendidikan karakter ini adalah mendukung dan membentuk kepribadian serta tingkah laku anak agar memiliki karakter yang baik. Apabila seorang anak telah memiliki sifat yang baik, ia akan mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap pilihan-pilihannya.⁵

Terdapat dua faktor yang berperan dalam pembentukan karakter, yaitu karakteristik bawaan yang dimiliki anak serta cara anak memandang lingkungan di sekitarnya. Pandangan tersebut mencakup pengetahuan, pengalaman, nilai moral yang diperoleh, serta bimbingan, arahan, dan interaksi dengan orang tua. Proses pembentukan karakter berawal dari kondisi pribadi orang tua, yang berperan penting sebagai figur teladan, panutan, dan sosok yang dicontoh oleh anak-anak. Pendekatan dan tindakan orang tua setiap hari berkontribusi dalam membentuk karakter anak secara konsisten dan bertahap seiring dengan pertambahan usia mereka.⁶

⁴ Nadya Ufairah, “*Bullying Pada Anak Usia Dini*,” 2020.

⁵ Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49–57.

⁶ Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (2017): 82–89.

Bullying merupakan bentuk perilaku negatif yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, terjadi secara berulang, serta bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun emosional, baik oleh individu maupun oleh kelompok. Selaras dengan teori tersebut, perilaku *Bullying* digambarkan sebagai tindakan kekerasan yang dapat berupa pemaksaan, baik dalam bentuk fisik maupun mental, yang ditujukan kepada anak atau individu yang lebih lemah.

Seperti yang terkandung pada Q.S al hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا يُنَاسِئُ مِنْ سَاءَ عَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأَلْقَابِ إِنَّ الْإِسْمَ الْمُسْتَوْفِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat juz 26 ayat 11 berbicara tentang pentingnya tidak saling mencemooh atau mencela bahkan menekankan bahwa menghina orang lain dengan ucapan yang buruk atau menghina adalah suatu hal yang buruk. Dapat dilihat bahwa Al-Quran menekankan dengan tegas untuk tidak meremehkan atau mengkritik satu sama lain. Penindasan fisik, verbal, atau *online* melibatkan meremehkan atau diremehkan orang lain. Ayat 11 Surat Al-Hujurat menegaskan bahwa sikap seperti itu tidak sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan dapat dianggap sebagai bentuk kezaliman (*zalim*).

Perilaku *bullying* umumnya dilakukan secara sengaja, berulang, dan berlangsung terus-menerus, baik dalam bentuk ancaman fisik, verbal, maupun kadang dalam bentuk tekanan psikologis. Mengelompokkan perilaku ke dalam empat kategori, yaitu (1) kategori fisik, (2) pelecehan verbal atau pelecehan verbal (3) pelecehan psikologis dan terakhir (4) pelecehan dunia maya, pelecehan di dunia maya merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan melalui media elektronik, yaitu internet, telepon atau sarana digital lainnya. Tindakan ini dapat berupa unggahan teks, video, gambar atau foto yang digunakan pelaku untuk menakut-nakuti, mengancam, dan menekan korban.⁷

Adapun jenis *Bullying* itu sangat beragam mulai dari jenis *Bullying* secara verbal sampai *Bullying* secara relasional. Pada AUD, bentuk perilaku *bullying* dapat muncul dalam tiga jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. Berikut adalah pengertian lebih jelas tentang masing-masing macam *Bullying* tersebut. Yang pertama *Bullying* secara fisik: *Bullying* fisik yang dilakukan oleh anak usia dini adalah perilaku seperti menggigit, menendang, mencubit, mendorong, memukul, meludah, meninju, melempar dengan benda, dan menarik rambut teman. Hal di atas adalah bentuk *Bullying* yang melibatkan kontak fisik dan tindakan agresif terhadap korban. Yang kedua yaitu *Bullying* secara verbal: *bullying* verbal pada anak usia dini dapat berupa tindakan seperti mengejek, menertawakan teman, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, mengucapkan kata-kata kasar, mengancam, mempermalukan, serta menyebarkan gosip. *Bullying* verbal ini melibatkan kata-kata atau bahasa yang meredahkan atau mengganggu emosional

⁷ Ning Tyas Maghfiroh, "Perilaku *Bullying* Pada Anak di Taman Kanak-kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2175–82.

korban. Yang ketiga *bullying* secara relasional pada anak usia dini yaitu seperti mengajak temannya untuk tidak berteman dengan yang lain, merusak mainan punya teman, menolak yang lain jika ada yang ingin bergabung, mencegah teman yang lain untuk berbicara atau bermain, mengabaikan beberapa teman. *Bullying* ini berpusat merusak hubungan sosial dan persahabatan anak-anak dengan berbagai macam cara. *Bullying* pada anak penting dan perlu untuk diingat bahwa ini bisa menimbulkan masalah serius yang bisa berakhir negatif pada perkembangan anak. Perlunya upaya untuk melawan dan menolak *bullying* ini dan memberikan dukungan kepada korban dan perilaku *bullying*.⁸

Penelitian yang berjudul “*Teacher's Strategy In Overcoming Bullying Of Early Children In Harapan Pertiwi 3 Kindergarten*” di tulis oleh Sinta Sri Rahayu Dan Annisa Purwanti pada tahun 2020. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian yang di lakukan yaitu menunjukkan ada dampak dari penerapan strategi tersebut dampaknya yaitu anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan dapat mau berbagi mainan serta menyelesaikan suatu permainan dengan temannya, dimana permainan tersebut memerlukan kerjasama satu sama lain. Tidak hanya itu, anak usia dini juga dibiasakan untuk saling membantu baik saat membereskan peralatan belajar maupun selalu berbagi makanan dengan teman sebayanya dan dalam metode ini anak usia dini telah menerapkan kesadaran diri, yaitu: Mampu menghargai teman sebaya dengan cara bermain bersama.⁹

⁸ Despa Ayuni, “Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 93–100.

⁹ Sinta Sri Rahayu dan Annisa Purwani, “*Teacher's Strategy In Overcoming Bullying Of Early Children In Harapan Pertiwi 3 Kindergarten*,” 2022, 182–87.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *bullying* pada anak usia dini, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri yang berjudul “Media Anti *Bullying*: Pembimbingan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Singaraja” pada tahun 2016. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam P2M (Pengabdian Kepada Masyarakat) P2M ini adalah pendekatan berupa penyampaian materi secara lisan, perbincangan dan juga latihan (penerapan) prosedur perencanaan media, adalah langkah-langkah yang diadakan dalam format pertemuan atau konferensi workshop. Kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dijalankan dengan melibatkan pengajar Taman Kanak-Kanak di Kota Singaraja kali ini menyoroti dalam hal ini, ditemukan adanya pertumbuhan yang meningkat pengetahuan dan keahlian dari peserta harus mampu menciptakan media BK(Bimbingan Konseling) yang mengandung pesan anti perundungan yang tepat untuk anak jumlahnya dan kualitas produk media yang dihasilkan sudah mencapai tingkat yang memadai dengan mengacu pada kriteria-kriteria media penuntunan dan Konseling yang telah disahkan oleh pakar.¹⁰

Penelitian yang di lakukan oleh Vitri Wahyuni dengan judul “Perilaku Bullying pada Anak Usia 5-6 Tahun studi kasus di Taman Kanak-Kanak” tahun 2019 adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam studi kasus di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang, ditemukan berbagai permasalahan di lapangan. Anak-anak belum mampu menjalin pertemanan yang

¹⁰ DAWM Putri dan Jurusan Bimbingan Konseling, “Media Anti *bullying*: Pembimbingan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Singaraja,” *Jurnal Widya Laksana* 5, no. 1 (2017): 29.

baik, cenderung memilih teman tertentu, dan mengucilkan teman lainnya, sehingga anak yang dikucilkan sering merasa sedih, murung, dan menangis. Selain itu, perilaku bullying juga terlihat pada anak usia 5–6 tahun di taman kanak-kanak, seperti mengejek teman hingga menangis, menggertak, serta melakukan tindakan fisik seperti menendang, memukul, dan mendorong teman.¹¹

Hasil wawancara awal yang sudah dilakukan di TK Tunas Pembangunan menyatakan bahwasannya di lembaga tersebut belum memiliki pembelajaran khusus anti *Bullying*. Guru-guru di TK Tunas Pembangunan menilai bahwa pembelajaran mengenai *bullying* sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini. Meskipun tidak terdapat materi khusus tentang hal ini, para pendidik tetap menyampaikan nasehat dan pesan terkait kepada anak-anak. Seperti jika ada anak yang melakukan *Bullying* terhadap temannya maka guru akan memberikan nasehat bahawa jika memukul teman adalah tindakan atau perilaku yang tidak boleh dilakukan kepada temannya, alasan mengapa guru tidak menerapkan pembelajaran *Bullying* dikarena tidak ada media yang memadai untuk mengajarkan kepada anak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti isu ini lebih lanjut untuk mengembangkan buku cerita yang berbentuk *Lift The Flap Book* pembelajaran tentang anti *Bullying* di TK Tunas Pembangunan Batulicin. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak mencegah *Bullying* di TK Tunas Pembangunan Batulicin. Adapun

¹¹ Vitri Wahyuni dan Rismareni Pransiska, “Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak,” *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* 1, no. 2 (2019): 160–66.

pengembangan media *Lift the Flap Book* memuat materi tentang Apa Itu *Bullying*, Macam-Macam *Bullying*, Dampak *Bullying* Dan Pencegahan *Bullying*. Pengembangan ini yang dibuat akan menampilkan proses pembelajaran selama satu RPPM (1 bulan).

Tentunya, dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan perundungan kepada anak-anak usia dini perlu disajikan dengan cara yang menarik agar mereka tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. *Lift the Flap Book* menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang Apa Itu *Bullying*, Dampak Dari *Bullying*, Dan Berbagai Macam Bentuk *Bullying* dengan desain menarik dan tentunya modern. Penyampian informasi melalui *Lift the Flap Book* juga disampaikan dengan jelas dan menawarkan tampilan yang menarik perhatian terhadap informasi yang disampaikan serta meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Lift The Flap Book bermanfaat untuk anak karena dapat meningkatkan dan melatih kemampuan motorik halus mereka. Motorik halus sendiri adalah kemampuan dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, terutama otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus perlu dilatih sejak dini agar otot-otot jari anak menjadi lebih kuat dan siap digunakan dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus.¹²

¹² Fatmawati, Ika Irayana dan Nor Izzatil Hasanah, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melukis Menggunakan Teknik Tarikan Benang Di Kelompok A Tk Tarbiyatul Athfal Banjarmasin" *Jurnal Citra Pendidikan Anak* Volume 1 Nomor 4 Tahun (2022) 326-331

B. Definisi Oprasional.

Peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaamn mengenai variabel yang diteliti. Beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut antara lain:

1. Definisi *Bullying*

Penganiayaan di sekolah dijelaskan dalam studi sebagai tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja berulang dan berbahaya yang terjadi di antara pelajar dalam konteks sekolah, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korbannya dalam penjelasan ini agresi dapat muncul dalam bentuk fisik, verbal, sosial, atau psikologis, Yang berdampak negatif terhadap korban baik dari segi fisik emosional maupun sosial.¹³

2. Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Merupakan proses yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang telah ada. R&D juga berperan sebagai penghubung antara penelitian dasar dan penelitian terapan.¹⁴ Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation*

¹³ Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi *Bullying* sebagai Upaya Mencegah Aksi *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085-1091.

¹⁴ Okpatrioka “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* Volume 1 Nomor 1 Maret (2023) 86–100 <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>

(Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berdasarkan model ini, penelitian akan mengembangkan sebuah produk berupa *Lift The Flap Book* yang ditujukan untuk pendidikan anti-*bullying* bagi anak usia dini.

3. Buku *Lift The Flap*

Menurut Rahmawati, yang sering juga disebut sebagai *Flap Book* atau buku berjendela, adalah buku yang memiliki jendela dan menyimpan gambar atau informasi di dalamnya. Dengan desain yang menarik ini, buku tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat menarik minat pembaca dan merangsang respon motorik anak.¹⁵

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang diberikan kepada anak di bawah usia tujuh tahun. Di Indonesia, anak yang termasuk dalam kategori anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pada anak usia dini, anak dilahirkan ke dunia dengan segala potensi (kecerdasan) yang telah Tuhan berikan, namun potensi tersebut tidak akan berkembang dan terwujud secara maksimal pada diri anak jika tidak dibina sejak dini. Anak usia dini merupakan masa emas yang terjadi hanya satu kali dalam fase perkembangan kehidupan dan juga merupakan masa kritis dalam kehidupan seorang anak. Penelitian menunjukkan bahwa seorang anak memiliki 1000 miliar sel otak sejak lahir, sel-sel ini harus distimulasi dan digunakan untuk melanjutkan hidup dan perkembangannya, dan jika tidak distimulasi, sel-sel ini akan rusak dan berdampak pada terkikisnya seluruh

¹⁵ Indria Prawita Sari, Nugraheti Sismulyasih “Pengembangan Media Lift The Flap Book materi Menulis Kalimat Efektif” *Joyful Learning Journal* Volume 10 No 1 (2021) hal 8

potensi anak¹⁶. Oleh karena itu perilaku *Bullying* harus di cegah agar tidak terjadi pada anak-anak usia dini. Adapun materi pendidikan anti *Bullying* yang di pilih oleh peneliti pada pengembangan *Lift The Flap Book* ini ada empat yaitu Pengertian *Bullying*, Jenis-Jenis *Bullying*, Dampak *Bullying*, Dan Pencegahan *Bullying*

5. TK Tunas Pembangunan Batulicin

Merupakan lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penerapan media *Lift The Flap Book* yang sudah dikembangkan. Adapun yang dijadikan responden dari penelitian pengembangan ini adalah anak kelompok B TK Tunas Pembangunan Batulicin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pengembangan media *Lift the Flap Book* berbasis anti bullying untuk anak usia dini di TK Tunas pembangunan batulicin?
2. Bagaimana efektivitas media *Lift the Flap Book* berbasis anti bullying untuk anak usia dini di TK Tunas Pembangunan batulicin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah berikut tujuan penelitiannya

1. Untuk mengetahui proses Pengembangan media *Lift the Flap Book* berbasis anti bullying untuk anak usia dini di TK Tunas pembangunan batulicin

¹⁶ Mulianah Khaironi, "Perkembangan anak usia dini," *Jurnal golden age* 2, no. 01 (2018): 01–12.

2. Untuk mengetahui efektivitas media *Lift the Flap Book* berbasis anti bullying untuk anak usia dini di TK Tunas Pembangunan batulicin.

E. Spesifikasi Produk

Berikut adalah spesifikasi produk *Lift the Flap Book*:

1. Media berbentuk buku interaktif *Lift the Flap Book* yang dapat dibuka-tutup pada setiap halaman.
2. Isi buku memuat materi pembelajaran anti-*bullying*, meliputi pengenalan perilaku *bullying*, contoh perilaku yang menyakiti teman, serta sikap yang baik dalam berteman.
3. Cerita disajikan melalui tokoh-tokoh hewan yang dekat dengan dunia anak untuk memudahkan pemahaman.
4. Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
5. Ilustrasi berwarna cerah dan menarik untuk meningkatkan minat dan perhatian anak.
6. Setiap halaman mengandung pesan moral tentang saling menghargai, menghormati, dan tidak mengejek teman.
7. Media dirancang untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan pendampingan guru.
8. Produk dikembangkan berdasarkan kurikulum PAUD (Kurikulum 2013) dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di TK Tunas Pembangunan Batulicin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Lembaga yaitu dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Bullying* pada anak usia dini dan juga sebagai cara untuk mengurangi kasus *Bullying* pada anak.
2. Manfaat bagi guru yaitu guru bisa berkontribusi dalam pembelajaran dan memberikan masukan dalam pengajaran tentang *Bullying* pada anak-anak sehingga menjadi bagian yang mendukung dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas, dan juga untuk mengembangkan keterampilan sebagai pendidik dan juga guru dapat menambah wawasan tentang *Bullying*.
3. Manfaat bagi anak yaitu memberi pengetahuan kepada anak mengenai *Bullying* dan menginformasikan tentang dampak melakukan *Bullying*.
4. Manfaat bagi orangtua yaitu orangtua bisa menambah wawasan tentang *Bullying* dan bisa mengantisipasi jika ada anak yang mendapat *Bullying* dari teman sebayanya.

G. Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Judul	Penulis	Metode	Temuan	Perbedaan penelitian
1.	Intervensi Pencegahan <i>Bullying</i> pada Anak Berbasis Sekolah	Ike Sintia Suci, Gusgus Graha Ramdhanie dan Henny Suzana Mediani	Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berjenis literature review	Secara keseluruhan intervensi pencegahan <i>Bullying</i> berbasis sekolah secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap <i>bullying</i> dan viktimsasi, sehingga	Pada penelitian Ike Sintia Suci, Gusgus Graha Ramdhanie dan Henny Suzana Mediani perbedaanya terlihat pada

				dapat menurunkan angka kejadian <i>bullying</i> pada anak, dengan hasil yang lebih baik jika dalam pelaksanaan program intervensi melibatkan berbagai stakeholder terkait.	subjeknya dan, metodenya.
2.	Analisis Kegiatan Storytelling sebagai Upaya Meredam Perilaku <i>Bullying</i> pada Jenjang satuan PAUD	Yeanny Suryadi	Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi langsung ke RA (Raudhatul Atfal),	Para guru telah berhasil mengajak para murid untuk berperilaku labih baik terhdpa teman sekelasnya tanpa harus dengan cara menggurui atau menjadikannya membosankan. Dengan memanfatkan teori bermain, anak-anak medapatkan pengalaman berharga dalam menerima orang lain dan berperilaku terhadap orang lain	Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif serta perbedaan strategi dalam menyampaikan informasi tentang <i>Bullying</i>
3.	Program “menciptakan kelas sahabat” dan pengelolaa n kelas	Amitya Kumara, Birlanti Novita Sari, Dinni Asih Febrianti, Husna Ika Putri Sari	Penelitian ini menggunakan disain penelitian eksperimen kuasi <i>untreated control group design with pre-test and post-test</i>	Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pada guru mengenai Program MKB dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kompetensi guru dalam menciptakan kelas yang aman dan nyaman	Letek perbedaanya ada di metode penelitian menggunakan eksperimen dengan menggunakan program yang berbeda dengan peneliti dan subjek penelitian yaitu guru-guru